

PENINGKATAN *SELF-EFFICACY* SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*

Elis Wachyuni

SMKN Bantarkalong, Jl. Pemuda 2, Hegarwangi, Bantarkalong, Tasikmalaya, Indonesia
Email: eliswachyunisag@gmail.com

ABSTRACT

Self-efficacy is something that must be possessed by students in order to achieve success in learning, including in Islamic religious education subjects and character in schools. Efforts to increase self-efficacy can be done by applying a learning model. One model that can be used to increase students' self-efficacy is direct instruction. Therefore, the purpose of this study was to determine the increase in student self-efficacy through the direct instruction learning model in the PAI-BP subjects. This research is a classroom action research (CAR) with two cycles. Respondents from this study were students of class XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya, amounting to 35 people. The research instrument is a self-efficacy questionnaire. The results of this study indicate that the direct instruction learning model can increase students' self-efficacy in the PAI-BP subject in class XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. The results of the final scale in the first cycle obtained an average of 2.86 while in the second cycle obtained an average of 5.09. The increase obtained is 2.23.

Keyword: *Self-efficacy, Direct Instruction Learning Model*

ABSTRAK

Self-efficacy merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah. Upaya untuk meningkatkan self-efficacy dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan self-efficacy siswa adalah direct instruction. Oleh sebab itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan self-efficacy siswa melalui model pembelajaran direct instruction pada mata pealajaran PAI-BP. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Responden dari penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian ini adalah angket self-efficacy. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran direct instruction dapat meningkatkan self-efficacy siswa pada mata pealajaran PAI-BP di kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. Hasil skala akhir pada siklus I memperoleh rerata sebesar 2,86 sedangkan pada siklus II memperoleh rerata sebesar 5,09. Peningkatan yang diperoleh sebesar 2,23.

Kata kunci: *Self-efficacy* , Model Pembelajaran Direct Instruction

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur yang memberikan dampak besar untuk kemajuan bangsa. Pendidikan juga memegang peran penting untuk menciptakan generasi-generasi yang mampu mengimbangi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dari pendidikan, berbagai macam tantangan hidup dapat diselesaikan. Secara umum, pendidikan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak hanya bertujuan untuk membuat siswa menjadi cerdas, tapi juga bagaimana agar sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk berkembang menjadi manusia yang lebih dewasa dan siap menghadapi tantangan hidup di depan. Namun, berbagai problematika kerap muncul di kalangan siswa, salah satunya adalah *self-efficacy* atau efikasi diri.

Efikasi diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Apabila tidak memiliki efikasi diri yang baik, siswa cenderung menjadi tidak percaya diri sehingga mengakibatkan hasil belajar tidak optimal (Cahyani & Winata, 2020). Dengan demikian penting untuk meningkatkan efikasi diri siswa yang merupakan bagian dari ranah afektif.

Peningkatan *self-efficacy* penting dilakukan pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-PB) yang merupakan suatu mata pelajaran yang penting, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang gembira, berbobot, kreatif, dan inovatif perlu dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah sangatlah penting diajarkan kepada anak didik sebagai penerus bangsa yang bertaqwa lagi berpengetahuan. Berkenaan dengan pentingnya pendidikan agama Islam dan budi pekerti tercantum dalam Firman Allah SWT pada Surah Thoha ayat 114, yang berbunyi: Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. (Q.S. Thoha: 114).

Upaya untuk meningkatkan *self-efficacy* dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas-tugas yang dimaksud adalah soal – soal yang berkaitan dengan materi penelitian. Bandura (Hasmatang, 2018) seorang psikolog yang menggagas teori *self-efficacy*, menyatakan bahwa terdapat tiga aspek efikasi diri pada manusia. Aspek tersebut adalah *Magnitude*, *Generality* dan *Strength*. Bandura (Nuryaninim, 2012).

Dalam proses pembelajaran salah satu model yang digunakan guru adalah *direct instruction*. *Direct instruction* merupakan pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan pelajaran dalam susunan dan langkah-langkah sederhana, serta berurutan. *Direct instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran manapun karena didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran tingkah laku, seperti mendapatkan perhatian siswa, memperkuat respon yang benar, memberikan umpan balik dan korektif pada siswa, serta mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar (Burden & Byrd, 2003). Pembelajaran ini dinilai dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa karena menekankan siswa untuk terus berlatih.

Berdasarkan uraian berikut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah adalah “bagaimana peningkatan *self-efficacy* siswa melalui model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran PAI-BP di kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya?”.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses berdaur (*siklus*). Setiap siklus terdiri dari tahapan (*fase*) : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus yang dilakukan pada penelitian ini ada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa Kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya pada Ganjil tahun akademik 2021/2022. Jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Instrumen pada penelitian ini adalah angket *self-efficacy* yang terdiri dari 6 pernyataan positif dan negatif. Angket mencakup ketiga dimensi *self-efficacy* yaitu *magnitude* (Tingkat kesulitan tugas), *Strength* (Tingkat kuat atau lemahnya keyakinan) dan *Generality* (Penguasaan bidang atau tugas pekerjaan). Teknik pengumpulan data selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah teknik penyebaran angket *self-efficacy*. Adapun kriteria keberhasilan tindakan melalui model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran PAI-PB yaitu jika rerata skor pengisian angket *self-efficacy* lebih dari 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skala awal siswa pada mata pelajaran PAI-BP materi XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya dari jumlah siswa 35 orang, rata-rata nilai siswa 1,89. Peneliti akan menyajikan atau memaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penggunaan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa di kelas Kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. Ada yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan hasil pengisian angket siswa. Temuan-temuan ditekankan monolog procedurekan sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu : 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya.

Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap anak didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik siswa sebagai subjek didik atau peserta didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

a. Hasil Penelitian Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Postes Pembelajaran Siklus I

Proses data nilaiskala akhir siswa yang dilakukan dengan menyebarkan angket *self-efficacy* siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *direct instruction* untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Berdasarkan data nilai skala akhir, rata-rata *self-efficacy* siswa adalah 2,86 dengan demikian berdasarkan kriteria keberhasilan dinyatakan siklus I belum berhasil karena rerata nilai skala akhir kurang dari 3. Perbandingan nilai rerata skala awal dan skala akhir siklus I menunjukkan peningkatan *self-efficacy* siswa 0,97.

2) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat demonstrasi materi.
- 2) Siswa kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa kesulitan menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas karena kurang memperhatikan materi selama pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat demonstrasi materi.
- 2) Siswa diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari.
- 3) Siswa diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai.
- 4) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat siswa tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

1) Hasil Skala Akhir Pembelajaran Siklus II

Hasil skala akhir diperoleh setelah menyebarkan angket *self-efficacy* yang dilakukan setelah selesai dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction*. Rata-rata *self-efficacy* siswa yaitu 5,09 dengan demikian siklus II diategorikan berhasil karena nilai reratanya lebih dari 3. Dilihat dari hasil skala akhir, secara umum terdapat peningkatan *self-efficacy* siswa dari siklus I ke siklus II dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,23.

2) Refleksi Tindakan Pembelajaran Siklus II

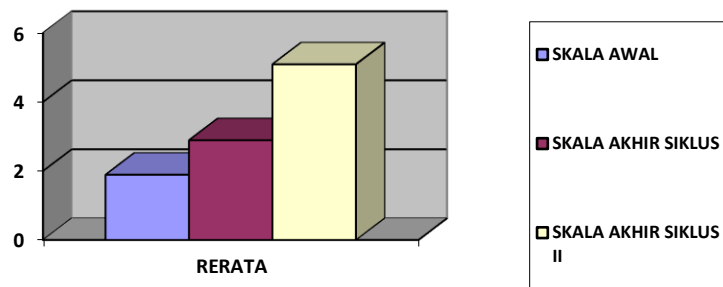
Berdasarkan hasil skala akhir siklus II sudah mencapai target karena nilai rata-ratanya sebesar 5,09. Adapun refleksi siklus II sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat demonstrasi materi.
- 2) Siswa diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari.
- 3) Siswa diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai.
- 4) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat siswa tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah pengalokasian waktu secara proporsional dari setiap langkah-langkah pembelajaran. Pengalokasian waktu harus dihitung dengan matang, sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang lain.

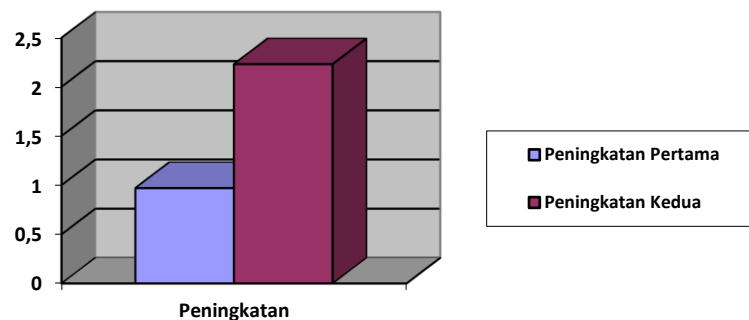
Hasil dari pemberian angket kepada siswa menunjukkan keadaan dari *self-efficacy* siswa yang secara keseluruhan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai skala awal, skala akhir dari siklus I dan skala akhir siklus II. Hasil dari skala awal diperoleh rerata *self-efficacy* siswa sebesar 1,89. Hasil skala akhir pada siklus I memperoleh rerata sebesar 2,86 sedangkan pada

siklus II memperoleh rerata sebesar 5,09. Perbandingan ketiga nilai rerata tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rerata Self-efficacy

Berdasarkan hasil rerata yang disajikan pada Gambar 1 maka diperoleh peningkatan dari skala awal, skala akhir siklus I dan skala akhir siklus II. Perbandingan nilai rerata skala awal dan skala akhir siklus I menunjukkan peningkatan *self-efficacy* siswa sebesar 0,97 (peningkatan pertama). Dilihat dari hasil skala akhir, secara umum terdapat peningkatan *self-efficacy* siswa dari siklus I ke siklus II dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,23 (peningkatan kedua). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan *self-efficacy* siswa secara keseluruhan. Perbandingan kenaikan tersebut dapat dilihat di Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Peningkatan

Berdasarkan hasil dari skala akhir siklus I yang memperoleh rerata sebesar 2,86 sedangkan pada siklus II memperoleh rerata sebesar 5,09 terlihat bahwa indikator keberhasilan tercapai pada siklus II karena kriteria keberhasilan tindakan melalui model pembelajaran *direct instruction* pada pembelajaran PAI-PB yaitu jika rerata skor pengisian angket *self-efficacy* lebih dari 3. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* pada siklus II sudah lebih baik pelaksanaannya karena dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa lebih tinggi daripada siklus I.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PAI-PB diketahui bahwa siswa memiliki keinginan untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Sejalan dengan pendapat Firmansyah & Fauzi (Nuryaninim, 2012) "*Self-efficacy* matematis didefinisikan sebagai suatu penilaian situasional dari suatu keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berhasil membentuk atau menyelesaikan tugas-tugas atau masalah-masalah matematis tertentu". Ditambahkan oleh Ika Maryati (Suastikayasa, 2011) rincian aspeknya adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*). Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan *self-fficacy* secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi.

- b. Generalitas (*generality*). Aspek ini terkait cakupan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu/terbatas atau serangkaian aktivitas/situasi yang lebih luas dan bervariasi.
- c. Kekuatan keyakinan (*strength*). Aspek ini berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan seseorang atas kemampuannya.

Pembelajaran yang digunakan pada siklus I dan II adalah model *Direct instruction*. Sanjaya (2008) mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran pada guru menurunkan model *Direct instruction* (pembelajaran langsung), atau disebut juga pembelajaran deduktif dan pembelajaran ekspositori. *Direct instruction* adalah sebuah pendekatan cara mengajar yang bersifat teacher center atau berpusat pada guru (Trianto, 2012). Hal inilah yang membuat *self-efficacy* siswa menjadi meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pembahasan hasil penelitian adalah model pembelajaran *direct instruction* dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa pada mata pelajaran PAI-BP di kelas XI RPL2 SMKN Bantarkalong Tasikmalaya. Hasil skala akhir pada siklus I memperoleh rerata sebesar 2,86 sedangkan pada siklus II memperoleh rerata sebesar 5,09. Peningkatan yang diperoleh sebesar 2,23.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian ini adalah penyampaian materi pelajaran hendaknya tidak langsung pada materi pokok, kecuali kalau materi-materi prasyaratnya telah dikuasai siswa. Untuk itu perlu mengoreksi dahulu kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ini penulis tunjukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burden. P. R., & Byrd. D. M. (2003). *Method for Effective Theaching*. Pearson Education, USA.
- Cahyani, N., d& Winata, H. (2020). Peran efikasi dan disiplin diri dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantora*, 5(2), 234-249. Doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- Hasmatang. (2018). Pentingnya self efficacy pada diri pesrta didik. *Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI*, 296-298.
- Nuryaninim. (2012). Self Efficacy Matematika. Online : http://www.slideshare.net/Interest_Matematika_2011/self-efficacy-matematis .(13 Desember 2012).
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Indonesia: Kencana Prenada Media Group.
- Suastikayasa, K. (2011). Self Efficacy Matematika Siswa. Online : <http://dinastitamblang.blogspot.co.id/2013/05/selfefficacy-matematika-siswa.html>.(5 Oktober 2011).
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Indonesia: Kencana Prenada Media Group.